



KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Bagi analis laporan keuangan, salah satu alat penting dalam menjalankan dan melaksanakan fungsinya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi yang disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut (Harahap, 2015:1).

Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan yang akan datang, dengan melihat kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015:66). Maka laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan itu, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis, jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah pendapatan, jumlah biaya dan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pihak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah (Harahap, 2015:7):

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- (1) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen
- (2) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima
- (3) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
- (4) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham
- (5) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa depan
- (6) Dasar untuk mempertimbangkan menambah / mengurangi investasi

b. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- (1) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik
- (2) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu
- (3) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen
- (4) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab
- (5) Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru
- (6) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- (1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan
- (2) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan
- (3) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan
- (4) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang

d. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- (1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang
- (2) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
- (3) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai dari *rate of return* perusahaan
- (4) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan kredit
- (5) Menilai sejauhmana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati

e. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- (1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar



- (2) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru
- (3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain
- (4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan
- (5) Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistic

f. **Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis**

Bagi para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2015:190). Analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan (Brigham & Houston, 2010: 133).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus dapat berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Ada beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan (Harahap, 2015:195):

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas
- b. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- c. Dapat menentukan rating perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
- d. Dapat membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal
- e. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- f. Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun, perannya sering disalahpahami dan



sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dlebih-lebihkan (Subramanyam & Wild, 2010:40). Tujuan analisis rasio adalah untuk membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan.

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2015:297). Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan dan juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2015:104). Jenis- jenis rasio keuangan terdiri dari:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), peneliti memilih CR karena CR terdiri dari modal kerja yang bisa diberdayakan untuk dapat *revenue* yang tinggi, misalnya bisa untuk bangun pabrik atau beli mesin baru yang bisa meningkatkan kapasitas produksinya.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila rasio tinggi kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2015:136). Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari *Quick Ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar aktiva lancar dan perolehan laba yang dimiliki.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3) *Cash ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2015:139). Jika rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Cash Ratio dapat dihitung dengan formula:

Cash Ratio = $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio utang mengindikasikan proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang (Harrison, Horngren, Thomas, Suwardy, 2012:165). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) alasan peneliti mengambil DER karena merupakan salah satu rasio yang paling penting, karena berkaitan dengan masalah pengaruh positif maupun negative terhadap rentabilitas modal sendiri (*trading on equity*) dari perusahaan tersebut.

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan



peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015:157).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity}}$$

Bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2015:158)

2) Debt to Asset Ratio (*Debt Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut (Kasmir, 2015:156) debt ratio merupakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Apabila rasio DR tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:156)

Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

3) *Times Interest Earned*

Time interest earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut J. Fred Weston *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne dalam bukunya Kasmir (2015:160)

Time Interest Earned dapat dihitung dengan rumus:

EBIT
Time Interest Earned= $\frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$

Secara umum semakin tinggi rasio *time interest earned*, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasio rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya (Kasmir, 2015:160).

Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.



c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO), peneliti memilih TATO karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan penjualan dan perputara aktiva atau TATO perusahaan ini juga dapat kita bandingkan dengan rata-rata industri apakah rasio ini beroperasi baik dan menggunakan aktiva nya lebih efisien dibandingkan perusahaan lain atau tidak.

1) *Total Assets Turn Over* (TATO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja terlalu tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2015: 182).

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

Perputaran Modal Kerja =	Penjualan Bersih	=	Penjualan
	Modal Kerja		Aktiva Lancar-Utang Lancar

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap dalam suatu periode (Kasmir, 2015: 184).

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4) Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Inventory turnover mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015: 180). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

Perputaran Persediaan (at cost)	Harga pokok penjualan
=	Persediaan
Perputaran Persediaan (at market) =	Penjualan
	Persediaan

5) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015: 176).



Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ARTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Makin tinggi rasio (turnover) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

6) Rata-rata umur piutang (*Average Collection Period*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rata-rata umur piutang =	$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per Hari}}$	=	$\frac{\text{Piutang x 365}}{\text{Penjualan}}$
---------------------------------	--	---	---

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), alasan peneliti memilih ROE adalah karena rasio ini merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri.

1) *Return on Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015: 204).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$
--

2) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

penjualan (Harahap, 2013:199). Semakin besar gross profit margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah gross profit margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Gross profit margin dihitung dengan formula:

Gross Profit Margin =	Lab Kotor
	Penjualan

3) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya (Sugiono, Arief Sugiono. dan Edi Untung, 2016: 67). Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin dihitung dengan rumus:

Net Profit Margin =	Earning After Tax
	Sales

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) Return On Investment

Return on investment mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada (Arief Sugiono & Edi Untung, 2016: 68).

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya, dan merupakan hasil pengembalian investasi yang menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2015: 202).

Return On Investment dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Atau dapat juga dihitung dengan:

$$\text{ROI} = \text{Net profit margin} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

5) Earning per share (EPS)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham (Kasmir, 2015: 207).

Secara umum EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Tentunya investor akan menyukai perusahaan yang membagikan EPS tinggi. Namun, kesimpulan ini dapat keliru, untuk beberapa hal berikut: *Pertama*, perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*), sehingga jumlah sahamnya menjadi lebih banyak. *Kedua*, harus diperhatikan kondisi awal (nature) dari emiten. Maka proksi yang lebih tepat untuk dibandingkan bukanlah EPS, melainkan harus dibagi dengan tingkat harga yang berlaku, atau sebesar EPS/P, dan dikenal sebagai *earning yield*. Suatu perusahaan dengan *earning yield* yang tinggi akan menunjukkan kinerja yang lebih baik (Asnawi, Said Kelana & Chandra Wijaya, 2015: 29)

Earning per share dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \text{EAT} / \text{Lembar saham beredar}$$

4. Perubahan Laba

Laba adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi yang paling diminati dalam pasar uang. Laba dapat digambarkan sebagai pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya (Subramanyam & Wild, 2010: 109).





Perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada jumlah angka (baik unit maupun rupiah) laba yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya (Kasmir, 2015:302).

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Perubahan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini, namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Perubahan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Perubahan laba dari tahun ketahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian dividen masa depan. Perubahan Laba merupakan selisih laba tahunan yang di teliti dengan laba tahun sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya (Thaussie, 2010:46). Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih.

Rumus untuk menghitung perubahan laba yaitu:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana :

- ΔY_{it} = Perubahan laba
 Y_{it} = Laba perusahaan tahun yang diteliti
 Y_{it-1} = Laba perusahaan tahun sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Syarifah (2014)	Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri	Variabel DER, NPM, OPM, dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap perubahan laba. Variabel GPM dan ROE berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba
2	Cahyadi (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Secara simultan rasio keuangan CR, DER, dan TATO, ROA, GPM, OPM mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan laba. Secara parsial rasio keuangan yang berpengaruh positif terhadap perubahan laba yaitu TATO, ROA, GPM, sedangkan CR, DER dan OPM tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>3</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Diyan Wulansari (2013)</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Debt Equity Ratio</i>, dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi.</p>	<p>Secara parsial CR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan untuk variabel NPM dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.</p>
<p>4</p>	<p>Nunung Indriastuti (2014)</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Debt Equity Ratio</i>, dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi.</p>	<p>CR berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan untuk variabel DER, NPM dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.</p>
<p>5</p>	<p>Shara Ibrahim Baraja (2014)</p>	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Hasil pengujian secara simultan variabel CR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan pengujian secara parsial variabel ROE dan CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>6</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Siti Fatimah (2009)</p>	<p>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil pengujian secara simultan variabel CR, DR, TATO, ROE, GPM dan NPM berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan pengujian secara parsial CR, DR, ROE, dan GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan TATO dan ROA berpengaruh negative terhadap perubahan laba.</p>
<p>7</p>	<p>Syamsuddin dan Primayuningsih (2010)</p>	<p>Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan NPM dan DER negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.</p>
<p>8</p>	<p>Cahyani (2012)</p>	<p>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa CR dan Inventory Turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan NPM dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba serta DER dan GPM berpengaruh</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			positif terhadap perubahan laba.
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>9</p> <p>Harningsih (2011)</p>	<p>Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Konvensional di Indonesia</p>	<p>Secara parsial ROA, ROE, NPM, OPM, GPM berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Sedangkan DER, DR berpengaruh signifikan negatif.</p> <p>Secara simultan rasio keuangan ROA, ROE, NPM, OPM, dan GPM mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan laba.</p>

Sumber: review jurnal

C Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai informasi-informasi keuangan berupa hubungan antara rasio-rasio keuangan dan perubahan laba. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang cukup kuat diterima bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil rasio tinggi maka belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Dalam penelitian terdahulu ada beberapa peneliti yang menggunakan *current ratio* terhadap perubahan laba yaitu Shara Ibrahim Baraja (2014) dan Diyan Wulansari (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian terdahulu Syamsuddin dan Primayuningsih (2010), Cahyani (2012) dan Nunung Indriastuti (2014) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian terdahulu Cahyani (2012) dan Diyan Wulansari (2013) membuktikan bahwa DER dengan perubahan laba mempunyai pengaruh positif signifikan.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba

Total Asset Turn Over menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total asset) perusahaan untuk menunjang penjualan. Semakin besar TATO menunjukkan perusahaan efisiensi dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya.

Hasil penelitian Syamsudin dan Primayuta (2010), Cahyani (2012), dan Cahyadi (2013) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Perubahan Laba

Return On Equity (ROE) termasuk dalam rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dari modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2010:149) menyatakan bahwa ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Apabila semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham.

Bukti empiris pada hubungan antara ROE dengan perubahan laba ditunjukkan oleh hasil penelitian Shara Ibrahim Baraja (2014), Siti Syarifah (2014), dan Harningsih (2011) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

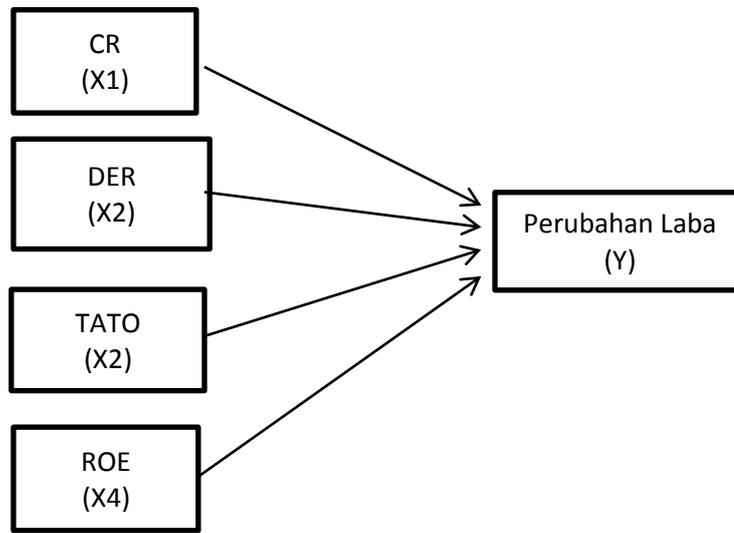
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan penjelasan pengaruh dari CR, DER, TATO, dan ROE terhadap perubahan laba maka dapat diajukan 5 (lima) hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : CR berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 2 : DER berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 3 : TATO berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hipotesis 4 : ROE berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

